

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Batik Melayu Riau pernah menjadi simbol keanggunan di kalangan bangsawan pada era Kerajaan Daik Lingga dan Kerajaan Siak pada 1824-1911 Masehi. Upaya pelestarian dimulai kembali pada tahun 1985 oleh Pemerintah Provinsi Riau, yang memperkenalkan teknik batik canting dan lilin ala Jawa (Ma'ruf, 2015). Desain dan warna batik juga terus dikembangkan seperti pada Batik Lancang Kuning dan Batik Tanjung Sari muncul, keduanya tetap tidak bertahan karena minimnya ciri khas visual.

Dekranasda Riau kemudian memperkenalkan Batik Tabir, terinspirasi dari tabir pelaminan Melayu dengan corak vertikal dan floral. Batik ini menawarkan visual mencolok, warna terang, dan nilai simbolik mendalam (Azarkasyi, 2020). Menurut Sunaryo (2009), ornamen berfungsi sebagai elemen penting yang ditambahkan pada produk seni termasuk Batik Tabir, untuk memperindah dan memberikan makna bagi masyarakat Melayu. Dua dekade bertahan, Batik Tabir kembali memerlukan inovasi agar tidak terjadi kepunahan, sebab pasar Batik Riau menurun dan minat anak muda yang hampir tidak ada. Konsumen *modern* semakin mencari produk yang tidak hanya estetik tetapi juga memikat kemewahan produk dari makna dan usaha tinggi dalam pembuatan produk, seperti adanya *trend* kerajinan tangan *handmade* dan *artisanal*.

Teknik *bead embroidery* adalah sulaman manik yang dilakukan dengan tangan, menciptakan desain cantik dan anggun (Indira dan Nor Ridah, 2012). Dalam teknik ini memiliki banyak variasi yang dapat memberi kebebasan dalam berkarya, seperti variasi benang tebal yang diolah desainer Renee Lindell pada karyanya dan *cord embroidery* oleh *Hand & Lock* sebuah *brand embroidery* dan *embellishment* berusia 250 tahun. Variasi tersebut dapat memberikan tekstur dan struktur yang lebih menonjol. Penggunaan manik memperkaya visual dan merepresentasikan estetika pelaminan Melayu yang juga dihiasi manik-manik.

Pendekatan *artisanal* dalam pembuatan pakaian dapat membangkitkan citra tradisional dan kerajinan lokal, serta menjadi simbol mode yang dikerjakan secara manual (Maarit Aakko, 2016:13). Dengan melibatkan teknik *bead embroidery* dalam pakaian tradisional, Batik Tabir dapat menginterpretasikan konsep *artisanal fashion* dan mengenalkan ornamen Melayu sebagai karya seni kriya bernilai tinggi. Kombinasi ini memungkinkan desain busana *modest* tradisional yang sesuai dengan *trend fashion* saat ini, yang kembali menggandrungi produk *handmade* dan budaya lokal, serta mendekatkan seni budaya kepada masyarakat Indonesia dan internasional.

Penelitian dan observasi lebih lanjut diperlukan untuk Batik Tabir. Diharapkan generasi muda dapat meneruskan sejarah dan mengenalkan ornamen identitas budaya ini kepada generasi selanjutnya. Proses pengabsahan dilakukan dengan dokumentasi visual, termasuk pengambilan gambar estimasi material, pembuatan sketsa eksplorasi, dan desain.

### **I.1 Identifikasi Masalah**

1. Potensi pengembangan penerapan Ornamen Batik Tabir Melayu Riau melalui teknik *bead* dan *cord embroidery* yang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.
2. Penerapan teknik dengan *trend fashion* sesuai pasar saat ini.
3. Potensi penerapan produk ke dalam busana tradisional baju kurung Melayu teluk belanga dengan pendekatan *artisanal fashion*.

### **I.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana potensi pengembangan Ornamen Batik Tabir dengan teknik *bead* dan *cord embroidery*?
2. Strategi apa yang diterapkan untuk mengembangkan dan mencegah hilangnya Batik Tabir di era modernisasi dan persaingan *fashion*?
3. Bagaimana cara mengembangkan Batik Tabir agar sesuai dengan tren *artisanal fashion* tanpa mengurangi nilai tradisional dan makna yang terkandung?

### **I.3 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini berfokus pada penggunaan ornamen dari Batik Tabir yang pertama kali diluncurkan oleh Dekranasda Provinsi Riau tanpa modifikasi, sebagai upaya pelestarian nilai budaya Batik Tabir.
2. Ornamen yang dipilih harus memiliki keseimbangan antara corak utama dan corak pendukung guna menciptakan tampilan yang harmonis pada baju kurung Melayu Teluk Belanga.
3. Penggunaan material *bead embroidery* mempertimbangkan berat yang dihasilkan pada pakaian demi kenyamanan, melalui pengujian bobot berat manik-manik serta eksplorasi jumlah penggunaan material yang bervariasi.
4. Target pasar adalah perempuan warga negara Indonesia, khususnya masyarakat Melayu di Provinsi Riau, berusia 20–30 tahun, yang termasuk dalam generasi milenial dan generasi Z, dengan kecenderungan aktif serta mengikuti tren pakaian modern.

### **I.4 Tujuan Penelitian**

1. Menemukan teknik pengembangan baru sebagai inovasi penerapan desain ornamen Batik Tabir Riau yang dapat menambah variasi estetika produk *fashion* tradisional.

2. Menerapkan ornamen Batik Tabir pada produk *artisanal fashion* yang sedang *trend*, sehingga dapat memberikan angin segar bagi industri *fashion* dan mendorong kreativitas pengrajin lokal dalam menghadapi persaingan terkhususnya masyarakat Riau.
3. Mengembangkan seni industri kreatif dari penelitian deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya.

## **I.2 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan inovasi teknik pengembangan dalam penerapan ornamen Batik Tabir Riau, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk tradisional di pasar *fashion* lokal.
2. Peningkatan minat masyarakat terhadap pakaian tradisional dan membawa kesegaran pada pasar lokal.
3. Mewariskan pengetahuan tentang kerajinan khas melayu Riau terutama Batik Tabir kepada masyarakat lokal, sehingga dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan identitas masyarakat Melayu.

## **I.3 Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan eksploratif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### **1. Studi Lapangan**

Studi lapangan dilaksanakan dengan observasi secara langsung pada pasar Batik Tabir di Riau dan Acara *Fashion Show* IN2MF, serta observasi tidak langsung melalui media sosial.

### **2. Studi Pustaka**

Dilaksanakan untuk menemukan informasi metode, sejarah, teknik, dan konsep yang sesuai dengan permasalahan yang dapat memenuhi kelengkapan penelitian tugas akhir. Studi pustaka dilakukan melalui buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan artikel lokal.

### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dasar berpakaian Melayu Riau dan seluruh informasi terkait Batik Tabir secara langsung kepada narasumber dengan pertanyaan tidak berstruktur sehingga informan dapat menceritakan dengan nyaman.

### **4. Studi Literatur**

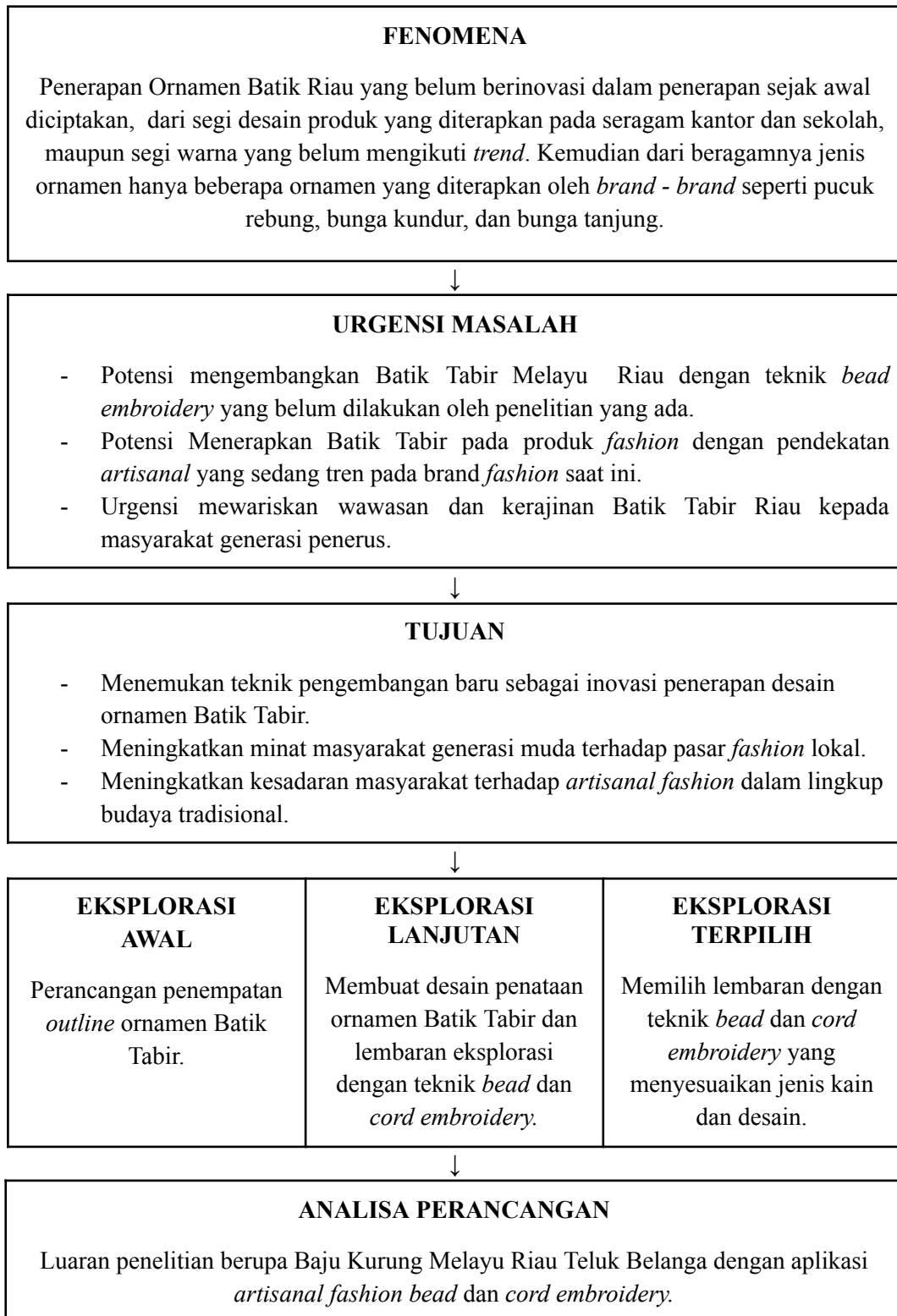
Pencarian data informasi melalui buku, penelitian terdahulu, jurnal dan artikel.

## 5. Eksplorasi

Eksplorasi atau jajagan adalah praktik penelitian secara langsung untuk memperoleh capaian penelitian. Dilakukan dengan urutan :

- a. Ornamen, membuat desain ornamen *layout digital* untuk mempertimbangkan jenis dan ukuran ornamen yang tepat dengan mempertimbangkan nilai estetika setiap elemen yang bermakna dapat terlihat jelas.
- b. Material, pencarian jenis kain yang sesuai kriteria ciri khas pakaian Melayu Riau dan target pasar, serta jenis manik - manik yang dapat membentuk ornamen dengan teknik *bead embroidery* tanpa memberi volume beban yang besar, serta benang atau tali yang dapat membentuk ornamen dengan teknik *cord embroidery*.
- c. Teknik, pencarian kombinasi yang tepat antara material kain, manik - manik dan tali untuk teknik *bead* dan *cord embroidery*, dengan validasi yang diuji langsung pada lembaran eksplorasi berukuran 1:1 sesuai dengan skala ornamen yang akan diterapkan pada pakaian.

#### I.4 Kerangka Penelitian



## **I.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian terdiri dari 4 bab dengan susunan :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, yang mencakup metodologi yang digunakan serta sistematika penulisan yang akan diikuti dalam laporan ini.

### **BAB 2 STUDI LITERATUR**

Bab ini menjelaskan teori, sejarah dan pemikiran yang menjadi landasan pembahasan penelitian. Penjelasan mencakup batik secara umum, jenis teknik batik, sejarah Batik Melayu Riau hingga Batik Tabir. Serta penjelasan ornamen Batik Tabir hingga teori unsur rupa dan teknik *bead* dan *cord embroidery*. Setiap teori yang dijelaskan akan dikaitkan langsung dengan konteks penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

### **BAB 3 DATA DAN ANALISIS PERANCANGAN**

Bab ini berisi data primer yang diperoleh dari studi lapangan dalam bentuk tabel yang mencakup estimasi ornamen berdasarkan unsur rupa, eksplorasi teknik *bead* dan *cord embroidery* yang akan digunakan dalam perancangan. dengan teknik analisis interaktif yang penulis harus terlibat aktif, mengumpulkan data utama berupa kata dan gambar (Sutomo, 2013).

### **BAB 4 KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan konsep dan perancangan produk yang dihasilkan dari rangkaian proses yang dilakukan. Penjelasan mencakup konsep perancangan produk, desain, serta produk akhir dari penerapan teknik *bead* dan *cord embroidery* pada Batik Tabir.

### **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini berisikan penjelasan kesimpulan dan saran teoritis dan teknik berdasarkan rangkaian yang telah dicapai.